

# PENGARUH AUDIT TENURE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG DENGAN VARIABEL MODERASI SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2017-2021

**Dwita Herdaningrum**

dwitaherdaningrum023@gmail.com

**Imam Hidayat**

imam\_accounting@yahoo.com

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *audit tenure*, ukuran perusahaan, dan komite audit terhadap *audit report lag* dengan dimoderasi variabel spesialisasi auditor industri pada perusahaan sektor makanan, dan minuman periode 2017-2021. Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor makanan, dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 26 perusahaan yang selalu listing selama 5 tahun berturut-turut. Sampel dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 60 objek penelitian. Hasil penelitian audit tenure, ukuran perusahaan, dan komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Spesialisasi industri auditor dapat memoderasi pengaruh audit tenure, ukuran perusahaan, dan komite audit terhadap *audit report lag*.

**Kata Kunci:** *audit tenure*, ukuran perusahaan, komite audit, spesialisasi auditor industri, *audit report lag*.

## Abstract

*The purpose of this study was to determine the effect of audit tenure, firm size, audite committee, on audit report lag with auditor industryspecialization as moderating. Researchers use quantitative research. The population in this study were all companies in food and beverages sector listed on the Indonesia Stock Exchange totaling 26 companies which were always listed for 5 consecutive years. The sample was selected using purposive sampling and obtained 60 research objects. The results of the study audit tenure, firm size, and audite committee have an effect on audit report lag. Auditor industry specialization as moderating is able to strengthen the effect influence of the audit tenure, firm size, and audite committee on the auditor industry specialization.*

**Keyword:** *audit tenure, firm size, audite committee, audit report lag, auditor industry specialization.*

## PENDAHULUAN

Ketatnya persaingan ekonomi saat ini membuat perusahaan berusaha menarik minat investor, dan mendapatkan keuntungan setinggi mungkin untuk dapat mempertahankan keberlanjutan bisnisnya (Anggini, 2020). Untuk dapat mempertahankan bisnisnya perusahaan perlu memberikan informasi tentang kinerjanya melalui laporan keuangan (Khaerunnisa, 2022). Laporan keuangan adalah bentuk tanggung jawab manajemen terhadap para pemakai laporan keuangan, dan stakeholders yang menggambarkan kinerja perusahaan selama satu periode (Anwar, 2019). Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, arus kas, dan perubahan ekuitas (Setiawan, 2020). Laporan

keuangan bermanfaat bagi para pemakainya untuk membuat keputusan (Herawaty, 2019), Laporan keuangan yang baik harus disampaikan secara relevan, laporan keuangan dikatakan relevan jika disampaikan tepat waktu, dan telah diaudit (Octaviani, 2021).

Laporan keuangan yang telah di audit yang dilaporkan tepat waktu dapat membuat para pemakainya dapat mengambil keputusan untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut (Darmawan, 2021). Keterlambatan pelaporan keuangan yang telah diaudit disebut sebagai *audit report lag* (Fitriyani, 2022). *Audit report lag* adalah selisih hari laporan keuangan yang telah diaudit dilaporkan dengan tanggal akhir tahun buku (Prianti, 2022). *Audit report lag* dapat membuat perusahaan kehilangan kepercayaan investor karena laporan keuangan yang dilaporkan menjadi kurang relevan, dan kehilangan sisi informatifnya (Octaviani, 2021). *Audit report lag* juga dapat menyebabkan terkena sanksi dari bursa efek Indonesia, fenomena ini pernah terjadi pada PT Siantar Top pada tahun 2021 yang mengakibatkan PT Siantar Top menerima denda 50 juta rupiah (Cnbc.com). Sektor makanan, dan minuman merupakan sektor industri yang penting yang menunjang pendapatan nasional suatu negara, pada tahun 2022 sektor industri makanan, dan minuman menyumbang sebesar 37 persen untuk pendapatan nasional, merupakan salah satu yang terbesar dibandingkan sektor (Kemenprin, 2020). Sektor yang merupakan salah satu sektor industri yang terpenting masih terdapat terjadinya keterlambatan pelaporan keuangan yang telah di audit dalam jangka waktu yang lama, berikut data audit report lag perusahaan sektor makanan, dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2021-2022:

Nama Perusahaan	Audit Report Lag	
	2020	2021
PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)	106	117
PT Campina Es Krim Tbk (CAMP)	85	84
PT Delta Jakarta Tbk (DLTA)	89	89
PT Indofood CBP Tbk (ICBP)	78	88
PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	78	88
PT Mayora Indah Makmur Tbk (MYOR)	89	89
PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	64	56
PT Sekar Bumi Tbk (SKBM)	114	110
PT Siantar Top Tbk (STTP)	145	129
PT Ultramilk Industri Tbk (ULTJ)	91	89
PT Wilmar Cahaya (CEKA)	453	88

Menurut POJK nomor 29 tahun 2016 otoritas jasa keuangan memberikan waktu untuk penyampaian laporan keuangan selambat-lambatnya bulan ke 4 setelah tahun buku berakhir atau 120 hari. Pada data tabel diatas dapat dilihat pada perusahaan sektor makanan, dan minuman masih terdapatnya keterlambatan pelaporan laporan keuangan yang telah diaudit, beberapa diantaranya bahkan mendekati, dan telah melewati jangka waktu yang telah diberikan oleh otoritas jasa keuangan seperti pada PT Siantar Top yang mengalami keterlambatan pelaporan keuangan yang telah diaudit selama 145 hari pada tahun 2020, dan

129 hari pada tahun 2021, dan juga PT Wilmar Cahaya yang mengalami keterlambatan pelaporan laporan keuangan yang telah diaudit pada tahun 2020 selama 453 hari.

Terdapatnya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya audit report lag diantaranya adalah audit tenure, ukuran perusahaan, komite audit, dan spesialisasi auditor industri. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi *audit report lag* adalah *audit tenure*. *Audit tenure* adalah lamanya kerja sama antara kantor akuntan publik dengan suatu perusahaan (Alit, 2021). Auditor dapat memperoleh kecermatan, dan ketepatan yang semakin meningkat dengan lamanya masa kerja sama dengan kliennya (Hartika, 2021). Lamanya auditor bekerja sama dengan perusahaan dapat membuat auditor memahami laporan keuangan kliennya dengan lebih cepat karena telah mengetahui detail tentang laporan keuangan klien berdasarkan pengalaman sebelumnya saat mengaudit laporan keuangan klien sehingga dapat memperkecil audit report lag yang terjadi, dan dapat membuat perusahaan melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit tepat waktu (Khaerunnisa, 2022), sebaliknya rendahnya *audit tenure* menandakan perusahaan baru bekerja sama dengan kantor akuntan publik sebagai auditor yang mengakibatkan auditor masih harus mempelajari laporan keuangan kliennya, dan masalah yang terdapat di dalamnya sehingga dapat menyebabkan tingginya tingkat *audit report lag* yang dapat meningkatkan lamanya waktu pelaporan laporan keuangan yang telah diaudit (Alit, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Chandra (2018) berhasil membuktikan jika *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit report lag*, penelitian yang dilakukan oleh Alit (2021) juga berhasil membuktikan jika *audit tenure* dapat memperkecil *audit report lag* yang terjadi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hartika (2021) membuktikan jika *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Menurut Apriwenni (2018) lamanya auditor bekerja sama yang diatur dalam Pojk nomor 13 tahun 2017 menyatakan bahwa lamanya akuntan publik boleh bekerja sama dengan kliennya hanya dalam jangka waktu 3 tahun berturut-turut, hal ini menyebabkan berkurangnya waktu akuntan publik untuk memahami laporan keuangan kliennya sehingga menyebabkan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi *audit report lag* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total aset maupun penjualan yang dimiliki (Puryanti, 2018). Perusahaan berukuran besar biasanya memiliki auditor internal yang lebih berkualitas yang dapat mendorong perusahaan menyelesaikan laporan keuangan dengan lebih cepat, dan tepat sehingga membuat *audit report lag* yang terjadi mengalami penurunan (Saputra, 2020).

Perusahaan berukuran besar juga biasanya memiliki umur atau waktu bertumbuh sampai menjadi perusahaan besar yang lebih lama dibandingkan perusahaan berukuran kecil, hal ini membuat perusahaan lebih berpengalaman dalam menyelesaikan laporan keuangan dengan baik, dan tepat waktu sehingga dapat menurunkan tingkat *audit report lag* yang terjadi (Annisa, 2018), akan tetapi besarnya ukuran suatu perusahaan menjadi indikasi aset yang dimiliki lebih besar dibanding aset perusahaan kecil yang membuat hal yang harus diaudit menjadi lebih banyak yang dapat meningkatkan tingginya *audit report lag* yang terjadi (Daniel, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Daniel (2018) berhasil membuktikan jika ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*, menurut Puryanti (2018) perusahaan berukuran besar lebih diminati oleh sumber daya manusia yang berkualitas yang membuat auditor internal yang dimiliki lebih berkualitas sehingga membuat laporan keuangan yang dilaporkan telah berkualitas, dan memerlukan waktu yang lebih sedikit untuk diaudit yang mendorong turunnya lama *audit report lag*, sedangkan Riyadi (2019) dalam penelitiannya membuktikan jika ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, menurut Sibarani (2022) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kompleksnya laporan keuangan yang dimiliki yang membuat ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi *audit report lag* adalah komite audit. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris independen untuk

mengawasi laporan yang dikeluarkan perusahaan, dan membantu kerja dari auditor internal (Saragih, 2018). Efektifnya komite audit dalam bekerja dapat mendorong kerja dari auditor internal meningkat yang dapat mendorong dilaporkannya laporan keuangan perusahaan dengan tepat waktu sehingga mengurangi lama dari *audit report lag* (Priyanti, 2022). Pengawasan dari komite audit yang efektif dapat membuat hasil dari laporan keuangan yang dikeluarkan berkualitas sehingga dapat mengurangi lamanya audit oleh auditor publik, dan berpengaruh pada berkurangnya waktu *audit report lag* (Anggaraini, 2022). Sebaliknya tidak efektifnya komite audit dalam bekerja, dan kurangnya pengawasan dalam pembuatan laporan keuangan membuat kualitas, dan transparansi dalam laporan keuangan berkurang sehingga dapat meningkatkan *audit report lag* (Gede, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Gede (2021) berhasil membuktikan jika komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*, menurut Purnami (2019) kinerja komite audit yang baik dapat membantu auditor publik dalam menyelesaikan tugasnya dengan lebih cepat sehingga membuat laporan keuangan dapat dilaporkan tepat waktu, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2018) membuktikan jika komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, menurut Saragih (2018) peran dari auditor publik jauh lebih besar dari komite audit dalam hasil audit yang dikeluarkan sehingga membuat komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi *audit report lag* adalah spesialisasi industri auditor. Spesialisasi industri auditor adalah auditor yang mengkhususkan diri pada industri tertentu (Raya, 2020). Auditor yang memiliki spesialis pada industri tertentu memiliki wawasan yang lebih luas, dan mendalam mengenai karakteristik, dan sistem operasi dari suatu industri, hal ini akan mendorong auditor yang memiliki spesialis pada suatu industri dapat lebih cepat dalam menyelesaikan laporan auditnya sehingga menurunkan lama waktu dari *audit report lag* (Makhabati, 2019). Sistem laporan keuangan klien, dan permasalahan akuntansi yang kompleks dapat lebih mudah dipahami, dan lebih cepat diselesaikan oleh auditor yang telah memiliki keahlian audit pada suatu industri yang akan menurunkan *audit report lag* (Yudhi, 2020). Sebaliknya auditor tanpa spesialisasi tidak memiliki wawasan, dan pengalaman pada masalah akuntansi yang terjadi pada suatu industri tertentu yang dapat membuat laporan keuangan mengalami keterlambatan pelaporan sehingga dapat meningkatkan *audit report lag* (Makhabati, 2019).

Penelitian tentang spesialisasi industri auditor sebagai pemoderasi pada faktor yang mempengaruhi *audit report lag* telah banyak dilakukan, dan terdapat perbedaan hasil dari penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan oleh Yudhi (2020) berhasil membuktikan jika spesialisasi industri auditor dapat memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Makhabati (2019) membuktikan jika spesialisasi industri auditor tidak dapat memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag*.

Perbedaan hasil penelitian selanjutnya terdapat pada peran spesialisasi industri auditor dalam memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Penelitian yang dilakukan oleh Yudhi (2020) berhasil membuktikan jika spesialisasi industri auditor dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Senjaya (2018) membuktikan jika spesialisasi industri auditor tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

Perbedaan penelitian selanjutnya terdapat pada peran spesialisasi industri auditor dalam memoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit report lag*. Penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah (2021) membuktikan jika spesialisasi industri auditor dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit report lag*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2020) membuktikan jika spesialisasi industri auditor tidak dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit report lag*.

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

### **Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan sektor makanan, dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. yang diakses lewat situs [idx.co.id](http://idx.co.id), dan referensi lainnya.

### **Populasi Dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan, dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*.

### **Definisi Operasional**

#### ***Audit Report Lag***

Dalam penelitian ini *audit report lag* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: *Audit report lag* = tanggal laporan audit - tanggal laporan keuangan

#### **Audit Tenure**

Audit tenure dalam penelitian ini diukur dengan lamanya kerja sama kantor akuntan publik dengan perusahaan kliennya (Raya, 2020).

#### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan rumus sebagai berikut :

Ukuran perusahaan = Ln Total Aset.

#### **Komite Audit**

Komite audit dalam penelitian ini diukur dengan melihat jumlah total dari komite audit yang dilaporkan perusahaan (Tobing, 2019).

#### **Spesialisasi Industri Auditor**

Spesialisasi industri auditor dalam penelitian ini diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah Klien Auditor Di Industri Tertentu}}{\text{Total Perusahaan Di Industri Tertentu}}$$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kriteria Dan Sampel**

Dalam penelitian ini kriteria sampel yang digunakan dipilih menggunakan metode *purposive sampling* sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor makanan, dan minuman yang secara konsisten listing di Bursa efek Indonesia periode 2017-2021
2. Perusahaan sektor makanan, dan minuman yang secara konsisten melaporkan laporan keuangan nya periode 2017-2021
3. Perusahaan sektor makanan, dan minuman yang secara konsisten memperoleh keuntungan periode 2017-2021
4. Perusahaan sektor makanan, dan minuman yang secara konsisten memiliki data yang dibutuhkan untuk penelitian periode 2017-2021

Dari hasil seleksi sampel menggunakan *purposive sampling* di dapatkan 12 perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian, dan 60 objek penelitian.

### **Model Data Panel**

#### **Uji Chow**

Uji Chow digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut hasil uji chow:

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.532908 30.70218	(11,43)	0.0005
Cross-section Chi-square	2	11	0.0015

Berdasarkan hasil perhitungan Uji Chow diatas nilai probabilitas *Cross section F* dan *cross Section Chi - Square*  $0.0015 < \alpha$  (0,05), hal ini menandakan *Fixed effect model* lebih baik digunakan dari *Common effect model* (Winarno, 2018).

**Hasil Uji Hausman**

Uji Hausman dilakukan untuk memilih model mana yang lebih baik apakah menggunakan *Random effect Model* (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM), (Eksandy, 2018). Berikut hasil uji hausman:

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.788434	5	0.7977

Berdasarkan hasil uji hausman dapat dilihat nilai probabilitas *cross section random*  $0.7977 > \alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih layak digunakan dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM).

**Hasil Uji Lagrange Multiplier**

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM). Berikut hasil uji *lagrange multiplier*:

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided			
(all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.315225 (0.0127)	0.021701 (0.4386)	0.459628 (0.0371)

Berdasarkan hasil uji *lagrange multiplier* diatas dapat dilihat jika nilai probabilitas *Cross-section Breusch -pagan*  $(0.0371) < \alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih layak digunakan dibandingkan *Common Effect Model* (CEM).

### Kesimpulan Uji Data Panel

Berdasarkan hasil uji chow, hausman, dan *lagrange multiplier* yang telah dilakukan maka di dapat hasil sebagai berikut:

Uji Chow	CEM VS FEM	FEM
Uji Hausman	FEM VS REM	REM
Uji Lagrange	REM VS CEM	REM

Berdasarkan hasil ketiga uji di dapat *Random effect model* adalah model yang paling tepat untuk penelitian ini.

### Uji Hipotesis

#### Uji f

Uji f adalah uji yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat (Budimanto, 2022). Berikut hasil uji f:

F-statistic	12.770350
Prob(F-statistic)	0.000132

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *F-statistic* (12.770350) > dari F Tabel (2.3828) dan nilai prob (*F-statistic*) 0,000132 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Variabel audit tenure, ukuran perusahaan, komite audit, dan spesialisasi industri auditor berpengaruh secara simultan terhadap *audit report lag*.

#### Uji Adjusted R Squared

*Adjusted r squared* adalah uji yang dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat (Eksandy, 2018). Nilai *adjusted r squared* adalah dari 0 sampai 1, semakin tinggi nilai *adjusted r squared* maka semakin baik model regresi karena variabel bebas yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan, dan memprediksi variabel terikat (Winarno, 2018). Berikut hasil uji *adjusted r squared*:

R-squared	0.881726
Adjusted R-squared	0.859821

Dapat dilihat pada tabel diatas nilai *adjusted r squared* sebesar 0.85 yang artinya *audit report lag* dapat dijelaskan, dan diprediksi perubahannya oleh variabel audit tenure, ukuran perusahaan, komite audit sebesar 85 persen, sedangkan 15 persen lainnya dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya diluar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini.

#### Uji t

Uji t adalah uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, dan juga pengaruh variabel moderasi dalam memoderasi pengaruh bebas terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2018). Berikut hasil uji t:

Dependent Variable: ARL				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 01/26/23 Time: 05:19				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 12				
Total panel (balanced) observations: 60				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.743875	22.69188	7.992152	0.0416
AT	-3.067381	0.066271	-8.753314	0.0000
UP	-3.404245	2.169177	-7.336005	0.0003

KA	-5.272328	0.066170	-5.470577	0.0075
SAI	-4.971906	18.61303	-4.111529	0.0001
ATXSAI	-1.040632	1.607916	-4.447183	0.0005
UPXSAI	-1.462511	3.989685	-2.324292	0.0099
KAXSAI	-2.264268	1.510448	-3.973331	0.0000

### **Pengaruh Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag**

Hasil uji t menunjukkan nilai *t-statistic* dari audit tenure (AT) sebesar 8.753314 > 2.004 *t-tabel*, dan nilai probabilitas 0.0000 < 0.05, yang artinya audit tenure berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*, hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan, hipotesis diterima. Lamanya hubungan kerja sama auditor dengan perusahaan dapat membuat auditor terbiasa dengan masalah akuntansi yang terdapat pada perusahaan, hal ini akan mempercepat proses audit yang dilakukan sehingga dapat mengurangi *audit report lag* yang terjadi (Sara, 2019). Lamanya perusahaan bekerja sama dengan auditor dapat meningkatkan efisiensi auditor dalam bekerja karena permasalahan akuntansi pada suatu perusahaan cenderung tidak terlalu berbeda dalam periode jangka pendek (Yanthi, 2020). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khaerunnisa (2022).

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag**

Hasil uji t diatas menunjukkan nilai *t-statistic* ukuran perusahaan (UP) sebesar 7.336005 > 2.004 *t-tabel*, dan nilai probabilitas sebesar 0.0003 < 0.05 yang artinya pertumbuhan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan yang artinya hipotesis diterima. Perusahaan berukuran besar biasanya menarik minat sumber daya manusia untuk bekerja disana, hal ini membuat sumber daya manusia pada perusahaan besar cenderung lebih berkualitas, yang akan meningkatkan proses pelaporan keuangan dengan cepat, yang akan mengurangi *audit report lag* yang terjadi (Candra, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desiana (2020) yang membuktikan jika ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Report Lag**

Hasil uji t diatas menunjukkan jika *t-statistic* komite audit (ka) sebesar 5.470577 < 2.004 *t-tabel*, dan nilai probabilitas sebesar 0.0075 > 0.05 artinya komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan yang artinya hipotesis diterima. Komite audit yang bekerja dengan baik, dan efektif akan membuat laporan keuangan yang telah dihasilkan lebih berkualitas, dan meminimalisir permasalahan ataupun kesalahan yang terdapat di dalamnya, hal ini akan mempermudah tugas auditor dari kantor akuntan publik dalam melakukan audit yang dapat mengurangi *audit report lag* yang terjadi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnania (2019) yang berhasil membuktikan jika komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

### **Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Moderasi Pengaruh Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag**

Hasil uji t diatas menunjukkan nilai *t-statistic* dari spesialisasi industri auditor sebagai moderasi audit tenure (ATXSAI) sebesar 4.447183 > 2.004 *t-tabel*, dan nilai probabilitas sebesar 0.0005 < 0.05, yang artinya spesialisasi industri auditor dapat memoderasi pengaruh audit tenure terhadap *audit report lag*, hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan, hipotesis diterima. Auditor yang memiliki spesialisasi pada suatu industri akan lebih terbiasa dalam menghadapi masalah akuntansi yang terdapat pada suatu industri, hal ini akan membuat lama nya kerja sama antara auditor dengan spesialisasi dengan perusahaan dapat menurunkan *audit report lag* yang terjadi. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamdi (2018) yang berhasil membuktikan jika spesialisasi industri auditor dapat memperkuat lamanya audit tenure untuk mengurangi *audit report lag* yang terjadi.

### **Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Moderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag**

Hasil uji t menunjukkan nilai nilai *t-statistic* dari spesialisasi industri auditor sebagai moderasi ukuran perusahaan (UPXSAI) sebesar  $2.324292 > 2.004$  *t-tabel*, dan nilai probabilitas sebesar  $0.0099 < 0.05$ , artinya spesialisasi industri auditor dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*, hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan maka hipotesis diterima, auditor yang memiliki spesialisasi pada bidang industri tertentu memiliki kredibilitas yang lebih tinggi, dan memiliki pemahaman akuntansi, dan permasalahan dalam bidang industri tertentu yang akan membuat banyaknya aset pada perusahaan berukuran besar dapat lebih cepat diaudit, hal ini akan mengurangi *audit report lag* yang terjadi (Hidayat, 2021). Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan, hipotesis diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Margaretha (2021) yang berhasil membuktikan jika spesialisasi industri auditor dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan *audit report lag*.

### **Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Moderasi Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Report Lag**

Hasil uji t menunjukkan nilai nilai *t-statistic* dari dewan komisaris independen sebagai moderasi komite audit (kaxdki) sebesar  $3.973331 > 2.004$  *t-tabel*, dan nilai probabilitas sebesar  $0.0000 < 0.05$ , artinya spesialisasi industri auditor dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit report lag*, hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan maka hipotesis diterima. Spesialisasi industri auditor menandakan auditor tersebut telah terbiasa, dan memiliki keahlian dalam menangani audit, dan permasalahan akuntansi pada bidang industri tertentu, ini akan membantu komite audit dalam melaksanakan tugasnya untuk dapat menyelesaikan laporan keuangan yang telah diaudit, dan akan mengurangi *audit report lag* yang terjadi (Hamzah, 2020). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2021) yang membuktikan jika spesialisasi industri auditor dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit report lag*.

## **4. KESIMPULAN**

1. Audit tenure berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.
3. Komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.
4. Spesialisasi industri auditor dapat memoderasi pengaruh audit tenure terhadap *audit report lag*.
5. Spesialisasi industri auditor dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.
6. Spesialisasi industri auditor dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit report lag*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Affifah, A. N., & Susilowati, E. (2021). Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag (ARL) dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 21–36. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jam>
- Annisa, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini, Audit Tenure Terhadap Audit Delay (Oleh Dea Anisa). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 14.
- Candra, J. G., & Trisnawati, I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Dengan Solvabilitas Sebagai Variabel Moderating .... *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1(3), 111–122. <http://repository.ugr.ac.id:1015/917/>
- Desiana, & Dermawan, W. D. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi*, 15(1), 36–43. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak>

- Eksandy, A. (2018). *Metode Penelitian Akuntansi Dan Manajemen*. Penerbit FEB UMT.
- Hapsari, M. W., & Laksito, H. (2019). PENGARUH REPUTASI AUDITOR DAN SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR TERHADAP AUDIT REPORT LAG (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 dan 2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Juhaeriah, J., Abbas, D. S., & Hakim, M. Z. (2021). *Pengaruh Sales Growth, Arus Kas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress*. 359–369. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5188>
- KHAERUNNISA, A. (2022). Pengaruh Audit Tenure Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Material Safety Data Sheet*, 33(1), 1–12. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.634>
- Kuncoro, M. (2018). *Metode Kuantitatif* (5th ed.). Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Margaret. (2019). Peran Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Moderasi Terhadap Audit Report Lag. *Carbohydrate Polymers*, 6(1), 5–10.
- Migang, S., & Dina, W. R. (2020). Pengaruh Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018). *Jurnal GeoEkonomi*, 11(1), 42–55.
- Mokhammad Anwar. (2019). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (1st ed.). PRENADAMEDIA GROUP.
- Rizky, F. C., Azhar, K. S., & Suryani, Y. (2022). Pengaruh Audit Delay, Audit tenure, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 1(1), 129–138.
- Saraswati, R., & Herawaty, V. (2019). PENGARUH OPINI AUDIT, PENGGANTIAN AUDITOR, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP AUDIT REPORT DELAY DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI MODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 – 20). *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5839>
- Senjaya, K., & Suprasto H., B. (2016). Tingkat Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(3), 2013–2040. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/16171/13102>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan Rnd Sugiyono* (Alfabeta (ed.)). Alfabeta.
- Yanthi, K. D. P., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap, Pergantian Auditor, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Kharisma*, 2, 149.